

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Program Pendidikan Karakter di SD Negeri Karangjati

Dunia pendidikan kewajiban sekolah tidak hanya memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu yakni membina karakter siswa sehingga tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah. Diantara karakter baik yang hendak dibangun dalam kepribadian peserta didik adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tak mudah putus asa, bisa berpikir rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, setia, menghargai waktu, dan bisa bersikap adil.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis lakukan di SD Negeri Karangjati, yaitu yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter, dengan cara mewawancarai kepala sekolah, guru dan siswa serta dengan dokumentasi, maka penulis dapat melaporkan hasil penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Program Pendidikan Karakter di SD Negeri Karangjati

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Kepala Sekolah sewaktu penulis melakukan wawancara pada hari Sabtu tanggal 09 April 2016 bahwa

program pendidikan karakter di SD N Karangjati diimplementasikan dalam beberapa komponen sebagai berikut :

a. Isi kurikulum

Pembinaan karakter termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang sudah ada di samping lewat pembiasaan dalam budaya sekolah. Guru tidak hanya berusaha memenuhi standar kompetensi sebagaimana diamanatkan oleh kurikulum nasional, tetapi juga mengarahkan peserta didik terbiasa memetik nilai-nilai dari pelajaran tersebut.

b. Proses pembelajaran dan penilaian

Pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

c. Penanganan dan pengelolaan mata pelajaran

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

d. Pengelolaan sekolah

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud

adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

e. Pelaksanaan aktivitas kegiatan atau ko-kurikuler

Kegiatan ko-kurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ko-kurikuler merupakan kegiatan membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ko-kurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, maka dapat disimpulkan “bahwa implementasi pendidikan karakter di SD N Karangjati diintegrasikan kedalam setiap unsur penunjang pendidikan, baik itu isi kurikulum, pengelolaan pembelajaran, proses dan penilaian dalam pembelajaran, pengelolaan sekolah dan kegiatan intra maupun ekstra kurikuler yang diselenggarakan di SD N Karangjati tersebut, demi terwujudnya Visi, Misi dan Tujuan Sekolah”.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asfaliyah, S.Pd.I selaku guru agama Islam di SD Karangjati. wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 02 April 2016 diperoleh data sebagai berikut :

Seperti halnya hasil wawancara kepada kepala sekolah, Ibu Asfaliyah juga mengatakan “bahwa program kegiatan pendidikan karakter dirumuskan sejak penyusunan kurikulum yang disusun oleh SD N Karangjati, dimana dalam muatan atau isi kurikulum tersebut terdapat visi, misi dan tujuan sekolah, silabus dan RPP semua mata pelajaran, beban belajar dan alokasi waktu setiap mata pelajaran, baik itu mata pelajaran utama maupun muatan lokal, serta jadwal kegiatan ekstra kurikuler. Sedangkan kurikulum tersebut terlampir jadwal dan kalender pendidikan”.

Ibu Asfaliyah juga menyampaikan bahwa pentingnya program pendidikan karakter dirumuskan sejak disusunnya kurikulum (KTSP) agar pendidikan karakter betul-betul diintegrasikan dan dilaksanakan dalam program kegiatan pembelajaran oleh guru, yang domainnya adalah menyusun silabus dan RPP, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan penilaian, melaksanakan kegiatan bimbingan dan tindak lanjut, yang kesemuanya itu harus mengandung nilai-nilai karakter yang harus dicapai siswa.

Dari hasil wawancara tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program pendidikan karakter sudah dirumuskan serta diintegrasikan sejak penyusunan program pendidikan yang akan dicapai oleh SD N Karangjati, dalam kegiatan ini semua guru harus mengintegrasikan pendidikan karakter dalam rencana program kegiatan pembelajaran. Hal tersebut ternyata sesuai dengan pendapat Bapak Sumarjono selaku anggota

Komite Sekolah di SD N Karangjati, yang kami wawancarai pada hari Rabu tanggal 06 April 2016. Dari hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut :

Program pendidikan karakter sudah dimasukkan sejak dirumuskan dan disusunnya kurikulum (KTSP) SD N Karangjati. Beliau menyampaikan bahwa dalam perumusan dan penyusunan kurikulum tersebut pihak komite sekolah selalu diundang dan dimintai masukan untuk kesempurnaan kurikulum tersebut. Menurut Bapak Sumarjono, pendidikan karakter sangat penting untuk membina anak didik untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, sehingga program pendidikan karakter harus mempunyai arah yang jelas, salah satunya dengan memasukan program tersebut kedalam kerangka dan isi kurikulum SD N Karangjati.

Berdasarkan hasil tiga wawancara di atas, maka penulis menyimpulkan bahawa program pendidikan karakter di SD N Karangjati adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan karakter merupakan unsur yang penting sehingga pendidikan karakter perlu dirumuskan sejak disusunnya kurikulum pendidikan SD N Karangjati (KTSP) sehingga implementasinya lebih mudah dan menyatu dengan tujuan diselenggarakannya pendidikan SD N Karangjati.
- b. Karena program pendidikan karakter masuk kedalam isi kurikulum, maka semua pihak, baik kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, komite

sekolah maupun wali siswa wajib mensukseskan terlaksananya program pendidikan karakter tersebut.

- c. Penyusunan kurikulum (KTSP) SD N Karangjati yang didalamnya terkandung pendidikan karakter, pihak sekolah selalu melibatkan semua pihak yang berkepentingan dengan penyelenggaraan pendidikan di SD N Karangjati.

2. Implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan Agama Islam di SD N Karangjati.

Implementasi pendidikan karakter di SD N Karangjati tidak lepas dari yang melatarbelakangi dilaksanakannya pendidikan karakter tersebut. Menurut Ibu Kepala Sekolah yang penulis wawancarai pada hari Sabtu tanggal 16 April 2016 Bahwa ada tiga hal yang melatar belakangi diimplementasikannya pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu :

- a. Dilaksanakannya pendidikan karakter di SD N Karangjati tidak lepas dari visi, misi, dan tujuan sekolah yang salah satunya adalah membekali siswa dengan akhlak (karakter) mulia serta mempunyai pengetahuan yang optimal.
- b. Pentingnya pembentukan karakter pada usia dini, karena pada masa ini dianggap masa paling mudah untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak, karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan

potensinya. Kegiatan pembentukan karakter siswa dilakukan dengan pembiasaan perilaku yang baik dan pembiasaan menghindari perilaku yang buruk.

- c. Kondisi moral/akhlak generasi muda saat ini, sudah sangat memprihatinkan, sehingga perbuatan yang amoral kerap mereka lakukan, tidakan anak muda sudah jauh dari nilai-nilai Ilahiyah dan norma-norma sosial. Hal itu ditandai dengan maraknya seks bebas di kalangan pemuda, peredaran narkoba dan lain sebagainya. Sedangkan dari kalangan pemimpin, ternyata saat ini kita disuguhi oleh penyalahgunaan amanah yang disandangnya, seperti korupsi, KKN dan lain sebagainya.

Demikianlah Ibu Kepala Sekolah menyampaikan mengapa pendidikan karakter diimplementasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru khususnya dalam pendidikan Agama Islam di SD N Karangjati.

Implementasi pendidikan karakter lewat pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Asfaliah sewaktu penulis wawancarai pada hari Sabtu 23 April 2016 diperoleh data sebagai berikut : Implementasi pendidikan karakter dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Menurut Ibu Asfaliah, Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pendidikan yang wajib,

termasuk kelompok pelajaran utama yang harus memperoleh nilai dengan KKM 75.

Wujud pentingnya pendidikan tersebut, maka guru berkewajiban untuk membimbing dan mendidik siswa secara maksimal. Agama Islam adalah mata pelajaran yang menjunjung tinggi nilai-nilai ketauhidan, nilai-nilai keteladanan dan lain sebagainya. Selain itu juga bagaimana akhlak (karakter) mulia dapat tertanam pada diri siswa. Guru dalam pembelajaran senantiasa menekankan karakter atau akhlak mulia tersebut agar siswa mempunyai budi pekerti yang luhur juga mempunyai pengetahuan yang optimal.

Masih menurut Ibu Asfaliyah, menanamkan nilai-nilai akhlak mulia di dalam kegiatan pembelajaran, banyak cara yang dapat dilakukan guru. Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia tersebut sebagai berikut :

- a. Berdoa sebelum memulai pelajaran maupun memulai suatu kegiatan serta mengucapkan syukur apabila mencapai keberhasilan.
- b. Mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru maupun teman.
- c. Menghargai pendapat teman dengan cara memberi kesempatan untuk berbicara sampai selesai baru memberikan komentar.
- d. Menjaga lingkungan dalam kelas selalu bersih, mengacungkan jari telunjuk sebelum menyampaikan pendapat.
- e. Menjunjung nilai kejujuran dengan cara tidak menyontek saat ulangan,

f. Selalu mengerjakan pekerjaan rumah dengan penuh tanggung jawab.

Selain itu guru juga selalu memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa karena perilaku guru merupakan model atau media yang paling dekat yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter mulia pada anak.

a. Implementasi pendidikan karakter di luar kelas

Menurut Ibu Asfaliah, S.Pd.I. dan bapak Nurdin Arifin, S.Pd.I. Implementasi pendidikan karakter diluar kelas dilaksanakan dengan berbagai cara yaitu :

- 1) Melaksanakan sholat berjamaah.
- 2) Untuk menanamkan kedisiplinan siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.
- 3) Untuk memupuk tanggung jawab siswa dibuatkan jadwal piket untuk membersihkan ruang kelas maupun lingkungan luar kelasnya.
- 4) Mengucap salam dan bersalaman bila bertemu dengan guru maupun temannya.

Menurut ibu Asfaliah pentingnya dilaksanakannya sholat dhuhur berjamaah untuk membiasakan siswa melaksanakan sholat yang hal ini sesuai dengan sabda Rosulullah SAW. yaitu :

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ أَضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا
بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya : *“Printahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan sholat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah berumur sepuluh tahun maka pukulah apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya”* (HR. Abu Daud No : 495).

Pendapat Ibu Asfaliah di atas didukung oleh Ibu Dian Anggraeni, S.Psi selaku guru BK di SD N Karangjati yang penulis wawancarai pada hari Rabu tanggal 27 April 2016 Beliau mengatakan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dalam berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah :

- a. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi kedalam penyusunan silabus dan indikator yang merujuk pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat pada KTSP selanjutnya dirumuskan dalam penyusunan RPP.
- b. Menanamkan nilai sportifitas dalam diri siswa untuk mengakui kelebihan orang lain dan kekurangan diri sendiri dalam mengikuti kegiatan lomba agama seperti lomba baca surat-surat pendek, lomba adzan, lomba qiro'ah, lomba wudlu dan lain sebagainya.
- c. Menanamkan nilai kejujuran SD N Karangjati membuat warung kejujuran yang menyediakan alat-alat tulis. Dalam warung kejujuran tersebut siswa melayani sendiri baik mengambil barang membayar maupun mengambil uang kembalian.

- d. SD N Karangjati selalu melaksanakan kegiatan keagamaan dalam memperingati hari-hari besar agama seperti memperingati Isro mi'rod, kegiatan qurban, Maulid Nabi maupun kegiatan-kegiatan yang lain.

Demikian hasil wawancara dengan Ibu Dian Anggraeni yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter di SD N Karangjati. Untuk lebih menguatkan hasil penelitian penulis juga mewawancarai Arban Mabta siswa kelas 6 yang penulis wawancarai pada hari Sabtu tanggal 30 April 2016. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menanamkan nilai kepedulian dan tenggang rasa kepada sesama apabila ada teman yang sakit siswa diajak untuk menengok.
- b. Guru memberikan buku kegiatan yang berkaitan dengan ibadah seperti kegiatan sholat, puasa maupun kegiatan lain dengan ditandatangani oleh orang tua.
- c. Guru senantiasa memberikan contoh bagaimana menghormati orang yang lebih tua, menghargai teman sebaya dan menyayangi orang yang lebih muda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan nara sumber di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan Agama Islam di SD N Karang jati melalui kerjasama antar warga sekolah baik itu dewan guru dan karyawan maupun siswa itu sendiri. Selain dari pada itu, pendidikan karakter dilaksanakan dengan kegiatan pembiasaan kepada siswa agar terjadi internalisasi perilaku yang

mencerminkan karakter yang baik. pembiasaan itu dilakukan dengan berbagai kegiatan yang menunjang keberhasilan atau tercapainya tujuan diadakannya pendidikan karakter.

1. Keberhasilan pendidikan karakter di SD N Karangjati

Keberhasilan pendidikan karakter pada anak disekolah dengan jalan mengimplementasikan kedalam pembelajaran, yaitu dengan cara mengintegrasikan komponen-komponen karakter kedalam pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian) sangat tergantung kepada keterlibatan berbagai unsur yang berkaitan dengan pendidikan, baik itu etos kerja para guru dan karyawan sekolah, kerjasama yang baik antara wali siswa dengan pihak sekolah maupun komponen pendidikan itu sendiri seperti isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian dan lain sebagainya.

Keberhasilan implementasi pendidikan karakter di SD N Karangjati terlihat dari indikator-indikator karakter yang dapat dicapai oleh siswa. Menurut Ibu Kepala Sekolah yang penulis wawancarai pada hari Sabtu tanggal 07 Mei 2016. Beliau mengatakan bahwa ada 16 indikator pencapaian yang dapat untuk melihat apakah implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan Agama Islam di SD N Karangjati berhasil atau tidak. adapun 16 indikator tersebut adalah :

- a. Religius ; Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur ; Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi ; Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis,pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
- d. Disiplin ; Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras ; Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif ; Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri ; Sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis ; Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

- i. Rasa ingin tahu ; Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan ; Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air ; Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi ; Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat ; Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai ; Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca ; Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan ; Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Menurut Ibu Kepala Sekolah pendidikan karakter di SD N Karangjati dapat dikatakan berhasil apabila siswa yang menjadi sasaran pendidikan karakter mempunyai sikap dan perilaku yang mencerminkan indikator-indikator tersebut.

Sedangkan Ibu Asfaliah selaku guru agama di SD Karangjati yang penulis wawancarai pada hari Sabtu tanggal 14 Mei 2016, beliau menyampaikan bahwa untuk melihat keberhasilan program pendidikan karakter yang telah beliau integrasikan dalam kegiatan pembelajaran, maka beliau merancang tiga ranah penilaian. Tiga ranah penilaian tersebut adalah sebagai berikut :

a. Ranah penilaian kognitif siswa

Penilaian ini digunakan untuk menilai kemajuan pemahaman siswa yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang telah diberikan guru, apakah siswa sudah mampu membedakan hal yang baik dengan hal yang buruk, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.

b. Ranah penilaian afektif siswa

Penilaian ini digunakan untuk menilai sikap dan perilaku siswa yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang telah diberikan guru, apakah siswa telah menunjukkan perilaku yang baik dan meninggalkan perilaku yang buruk.

c. Ranah penilaian psikomotor

Penilaian ini digunakan untuk menilai apa yang telah dikerjakan siswa, apakah siswa sudah mengerjakan kegiatan yang sifatnya baik, seperti melaksanakan sholat, membersihkan lingkungan, dan kegiatan-kegiatan lain yang diperintahkan guru.

Selanjutnya Ibu Asfaliyah menyampaikan juga bahwa rancangan ketiga ranah penilaian tersebut diimplementasikan kedalam pembelajaran, baik itu pembelajaran di dalam kelas, maupun di luar kelas. Adapun pelaksanaan penilaian tersebut sebagai berikut :

- a. Penilaian kognitif siswa dengan cara tertulis dan tanya jawab yang berkaitan dengan pengetahuan tentang sifat baik dan buruk, yang boleh dikerjakan maupun yang tidak boleh dikerjakan, yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan oleh siswa.
- b. Penilaian afektif siswa dengan cara menggunakan lembar pengamatan.
- c. Penilaian psikomotor siswa dengan menggunakan lembar unjuk kerja.

Selain dengan cara di atas, Ibu Asfaliyah untuk melihat keberhasilan pendidikan karakter yang beliau berikan kepada siswa adalah dengan melihat presensi kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang sifatnya menunjang peningkatan karakter atau akhlak baik siswa. Seperti kehadiran siswa dikelas, kehadiran siswa dalam mengikuti sholat dhuhur berjamaah dan kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.

Hasil wawancara Guru Pendidikan Agama di atas, untuk melihat keberhasilan pendidikan karakter di SD N Karangjati, penulis juga mewawancarai Ibu Sri Handayani, Ama.Pd. selaku guru kelas V. Beliau penulis wawancarai pada hari Sabtu tanggal 21 Mei 2016. Adapun hasil wawancara sebagaimana penulis sampaikan di bawah ini.

Pendidikan karakter yang diimplementasikan kedalam pendidikan agama keberhasilannya dapat dilihat dari perilaku keseharian siswanya yang menunjukkan akhlak atau karakter yang baik seperti :

- a. Siswa lebih tekun dalam belajar dan tidak pernah membolos, apabila terpaksa tidak mengikuti pelajaran atau kegiatan yang dilaksanakan pihak sekolah selalu mengirimkan surat ijin.
- b. Tidak ada lagi siswa yang berkelahi. Siswa selalu menjunjung kebersamaan, saling mengormati dan menghargai baik itu kepada guru maupun karyawan sekolah maupun dengan teman-temannya.
- c. Dalam kegiatan melakukan sholat berjamaah semua siswa mengikuti.
- d. Siswa selalu menjaga kebersihan lingkungan kelasnya masing-masing maupun lingkungan sekolah.
- e. Dalam menjunjung nilai-nilai kejujuran tidak ada siswa yang mencontek dalam mengerjakan tugas atau ulangan yang diberikan guru, baik siswa kelas V maupun siswa kelas yang lain.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Sri Handayani di atas, Bapak Mochammad Asnawi, S.Pd. selaku guru kelas VI yang penulis

wawancarai pada hari Sabtu tanggal 28 Mei 2016, Bapak Mushammad Asnawi menyampaikan bahwa keberhasilan pendidikan karakter di SD N Karangjati yang diimplementasikan kedalam pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dirasakan, yaitu :

- a. Segi religius, siswa selalu melaksanakan sholat lima waktu, hal ini dapat dilihat dalam buku kegiatan siswa yang diketahui dan ditandatangani oleh orang tua siswa.
- b. Segi kejujuran, siswa yang menemukan barang ataupun uang selalu melaporkan kepada guru untuk diumumkan kepada semua siswa sehingga yang merasa kehilangan dapat mengambil kembali barang tersebut.
- c. Segi kegemaran membaca, siswa memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan membaca. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan peminjaman buku di perpustakaan.
- d. Segi kedisiplinan, tingkat kehadiran siswa sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas seperti upacara bendera dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh SD N Karangjati.
- e. Segi kepercayaan diri, tingkat kepercayaan diri siswa sangat baik, hal ini dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam meraih prestasi belajarnya, maupun keberhasilan siswa meraih juara dalam mengikuti berbagai

lomba yang diselenggarakan oleh gugus, kecamatan, maupun kabupaten seperti lomba MTQ dan OOSN.

- f. Segi kemandirian siswa, dalam mengerjakan tugas yang sifatnya tugas mandiri siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh tanpa tergantung pada orang lain, apabila ada kesulitan selalu berkonsultasi dengan bapak maupun ibu guru.
- g. Segi kerjasama, dalam mengerjakan tugas kelompok, siswa selalu bekerjasama dengan teman kelompoknya secara baik, saling bahu membahu, saling tolong menolong dalam menyelesaikan tugasnya.

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat dilihat bahwa ada keberhasilan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter di SD N Karangjati. Namun demikian sesuatu di dunia ini tidak ada yang sempurna, masih ada hambatan-hambatan untuk dapat mencapai keberhasilan pelaksanaan program pendidikan karakter di SD N Karangjati. Adapun hambatan atau kendala yang menghalangi pencapaian keberhasilan pendidikan karakter di SD N Karangjati. selaku kepala sekolah yang penulis wawancarai pada hari Kamis tanggal 02 Juni 2016 adalah sebagai berikut :

- a. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan disekolah belum sepenuhnya dijabarkan dalam indikator yang representatif. Indikator yang kurang representatif tersebut menyebabkan kesulitan dalam mengukur ketercapaiannya.

- b. Sekolah belum dapat sepenuhnya memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan visin, misi, dan tujuan sekolah.
- c. Pemahaman guru terhadap konsep pendidikan karakter belum menyeluruh.
- d. Sarana dan prasarana masih kurang memadai untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter, seperti kurangnya buku-buku perpustakaan untuk mendukung karakter gemar membaca anak, sarana mushola yang masih kurang lengkap dan alat peraga maupun media pembelajaran yang lain.
- e. Masih ada satu dua orang tua yang kurang mendukung terhadap terlaksanakannya program pendidikan karakter seperti tidak menandatangani serta memeriksa buku kegiatan siswa yang diberikan guru untuk merekam kegiatan siswa dirumah.
- f. Masih ada siswa yang kurang disiplin dalam menjaga kebersihan kelas maupun lingkungan sekolah, yaitu masih suka membuang sampah tidak pada tempat yang disediakan.

Selanjutnya untuk mengatasi kendala atau hambatan-hambatan di atas, dan para guru telah merancang program atau kegiatan yang sifatnya perbaikan-perbaikan untuk tercapainya program pendidikan karakter yang dilaksanakan di SD N Karangjati. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah :

- a. Selalu berkonsultasi dengan UPT, pengawas maupun pihak-pihak yang terkait pendidikan demi keberhasilan program pendidikan karakter.
- b. Mengikutsertakan para guru dalam kegiatan pelatihan maupun pendidikan yang diselenggarakan oleh dinas maupun lembaga terkait untuk meningkatkan kompetensinya.
- c. Menjalin kerjasama yang lebih intensif dengan komite sekolah maupun orang tua siswa demi terselenggarakannya program pendidikan karakter menjadi lebih baik.
- d. Melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter.

Demikian hasil wawancara dengan Ibu Kepala sekolah tentang kendala atau hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan program pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam pendidikan Agama Islam di SD N Karangjati serta usaha-usaha yang dilakukan untuk menghadapi kendala atau hambatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara berbagai sumber di atas, penulis dapat melihat ada keberhasilan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter yang diimplementasikan kedalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N Karangjati. Walaupun ada berbagai kendala, namun secara umum pelaksanaan program pendidikan karakter tersebut berhasil. Siswa telah menunjukkan perilaku yang sesuai dengan indikator-indikator karakter yang diharapkan.

Untuk melihat keberhasilan implementasi pendidikan karakter di SD N Karangjati, penulis juga melakukan studi dokumentasi dengan cara melihat legger nilai, lembar pengamatan dan lembar unjuk kerja siswa yang dimiliki oleh Ibu Asfaliyah, S.Pd,I. maupun para guru yang lain, serta mencocokkan dengan indikator-indikator pencapaian karakter yang diinginkan. Dengan demikian maka penulis menyimpulkan ada keberhasilan peningkatan pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N Karangjati. Adapun hasil dokumentasi dan wawancara yang berupa catatan lapangan ada pada lampiran laporan hasil penelitian ini.

B. Indikator keberhasilan pendidikan karakter di SD N Karangjati

Selain hasil wawancara dengan beberapa nara sumber di atas yang menunjukkan keberhasilan implementasi pendidikan karakter di SD N Karangjati melalui Pendidikan agama Islam, untuk memperkuat validitas hasil penelitian, maka peneliti juga memberikan angket kepada siswa kelas VI berjumlah 34 siswa, namun demikian siswa yang mengisi angket ada 32 siswa karena ada 2 siswa yang tidak masuk.

Angket berjumlah 20 butir soal yang berisi lima variabel yaitu: sikap religius, jujur, disiplin, peduli lingkungan, dan cinta tanah air yang masing-masing variabel berisi empat indikator. Angket yang peneliti berikan pada siswa adalah berjenis angket terbuka dengan cara mencentang (√) pada kolom jawaban yang berupa : “sangat sering” dengan nilai/skor 5, “sering” dengan nilai/ skor 4,

“kadang-kadang” dengan nilai/skor 3, “jarang” dengan nilai/skor 2 dan “tidak pernah” dengan nilai/skor 1”. Adapun tabulasi skor jawaban siswa pada angket yang peneliti berikan sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 4
Tabulasi skor jawaban responden

Resp.	Angket																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	3	5	4	5	4	5	4	2	85
2	4	4	3	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	4	4	5	3	83
3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4	5	3	3	3	81
4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	3	83
5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	83
6	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	94
7	5	4	3	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	3	79
8	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	80
9	5	5	4	3	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	80
10	4	4	3	4	3	4	5	4	5	3	5	4	4	3	4	4	4	5	4	2	78
11	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	81
12	5	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	81
13	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	83
14	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	5	3	84
15	5	3	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	80
16	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	3	4	3	79
17	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	2	5	4	82
18	3	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	88
19	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	4	4	3	4	3	4	2	73
20	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	3	4	4	4	5	4	85
21	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	3	5	4	86
22	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	83
23	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	82
24	4	4	4	4	3	5	4	4	5	3	4	3	5	4	4	5	4	4	4	2	79
25	3	5	3	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	79
26	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	83
27	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	5	5	4	4	3	5	4	84
28	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	4	3	82
29	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	80
30	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	86
31	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	3	4	3	4	3	4	4	2	73
32	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	83

Ket : Jumlah responden 32
 Jumlah soal 20
 Kategori : skor
 SS : 5
 S : 4
 KD : 3
 J : 2
 TP : 1

N% : skor perolehan/skor maksimal X 100
 SS : $775/3.200 \times 100 = 24.22\%$
 S : $1.592 / 2.560 \times 100 = 62.20\%$
 KD : $243 / 1.920 \times 100 = 12.65\%$
 J : $12/ 1.280 \times 100 = 0.93\%$
 TP : 0

Berdasarkan tabel di atas, peneliti dapat menyampaikan bahwa untuk dari 20 soal angket yang diberikan kepada 32 responden, distribusi frekuensi dari jawaban “Sangat Sering” ada 24,22%. Jawaban “Sering” ada 62,20%. Jawaban

“Kadang-kadang” 12,65%. Jawaban “Jarang” ada 0,93%. Sedangkan yang menjawab “Tidak Pernah” tidak ada atau 0%. Dengan melihat hasil tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui pelajaran PAI di SD N Karangjati berhasil karena jumlah skor angket rata-rata 81 dan 75% lulus KKM.

Selanjutnya untuk melihat hasil jawaban responden pada per indikator atau butir soal dapat dilihat pada penyebaran jawaban responden yaitu ; untuk variabel sikap religius dengan empat indikator yaitu berdoa sebelum makan, mengerjakan sholat 5 waktu, mengikuti sholat berjamaah di sekolah, dan mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Data jawaban responden pada angket variabel religius

Variabel	Indikator	Jml resp.	jawaban responden dan prosentase									
			SS	%	S	%	KD	%	JR	%	TP	%
Religius	berdoa sebelum mengerjakan sesuatu	32	13	40.6	16	50	3	9.4				
	mengerjakan sholat 5 waktu	32	5	15.6	25	78	2	6.4				
	mengikuti sholat dhuhur berjamaah di sekolah	32	2	6.4	23	71.8	7	21.8				
	mengucapkan salam bila berjumpa dengan teman	32	8	25	20	62.5	4	12.5				
rata-rata prosentase				22		65.6		12.4				

Dari tabel di atas, maka angket dengan variabel sikap religius dengan empat indikator dapat dilihat hasilnya seperti di bawah ini :

1. Indikator berdoa sebelum melakukan sesuatu, dari 32 siswa yang menjawab “sangat sering” ada 13 siswa atau 40.6%, sedangkan untuk jawaban; sering ada 16 siswa ato 50%, kadang-kadang ada 3 siswa atau 9,4%, sedangkan jawaban jarang dan tidak pernah tidak ada yang menjawab.
2. Indikator mengerjakan sholat lima waktu, dari 32 siswa yang menjawab “sangat sering” ada 5 siswa atau 15,6%, menjawab “sering” ada 25 siswa atau 78%, menjawab “kadang-kadang” ada 2 siswa atau 6,4%, yang menjawab jarang dan tidak pernah tidak ada atau 0%.
3. Indikator mengikuti sholat berjamaah, dari 32 siswa yang menjawab “sangat sering” ada 2 siswa atau 6.4% , menjawab “sering” ada 23 siswa atau 71,8%, menjawab “kadang-kadang” ada 7 siswa atau 21,8%, yang menjawab jaran dan tidak pernah tidak ada atau 0%.
4. Indikator mengucapkan salam kepada orang lain, dari 32 siswa yang menjawab “sangat sering” ada 8 siswa atau 25%, menjawab “sering” ada 20 siswa atau 62,5%, yang menjawab “kadantg-kadang” ada 4 siswa atau 12,5% , jawaban “tidak pernah” tidak ada yang menjawab.

Menurut ibu Ghaibmah dan ibu Asfaliah selaku pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam mencapai hasil angka diatas dikarenakan adanya pendekatan kegiatan buku kontrol atau evaluasi berupa daftar buku kedali anak diluar sekolah, hukuman dan hadiah disekolah/dirumah sehingga orang tua

dituntut untuk mendidik anaknya dengan pengamatan seksama. Ada satu hal yang menjadi rahasia guru, guru PAI ini sering berpuasa sunnah dan sholat malam dan dhuha dengan niatan pendekatan diri dengan Allah SWT (*mrihatini bocah*) hanya untuk siswa agar menjadi anak yang baik, agar menjadi anak yang berguna dan tidak menjadi anak yang nakal. Namun terkadang orangtua menutupi keburukan putra-putrinya dalam laporan buku kendali. Selanjutnya angket dengan variabel sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan kejujuran berisi empat indikator yaitu ; tidak mencontek saat mengerjakan ulangan, mengembalikan barang temuan, tidak berbohong, dan tidak mengambil barang atau sesuatu yang bukan haknya. Data hasil variabel dan indikator tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6
Data jawaban responden pada angket variabel jujur

Variabel	Indikator	Jml resp.	jawaban responden dan prosentase									
			SS	%	S	%	KD	%	JR	%	TP	%
Jujur	Tidak mencontek dalam mengerjakan soal ulangan/ujian	32	4	12.5	26	81.2	2	6.3				
	Mengembalikan barang temuan atau jatuh	32	5	15.6	24	75	3	9.4				
	Tidak berbohong dalam berkata dan bertindak	32	11	34.3	18	56.3	3	9.4				
	Tidak mengambil barang atau uang orang lain	32	9	28.2	23	71.8						
rata-rata prosentase				22.6		71.2		6.2				

Dari tabel di atas, maka angket dengan variabel sikap jujur dengan empat indikator dapat dilihat hasilnya seperti di bawah ini :

1. Indikator tidak mencontek, dari 32 siswa yang menjawab “sangat sering” ada 4 siswa atau 12,5%, sedangkan untuk jawaban “sering” ada 26 siswa atau 81,2%, sedangkan untuk jawaban “kadang-kadang” ada 2 siswa atau 6,3%, sedangkan jawaban “jarang” dan “tidak pernah” tidak ada atau 0%.
2. Indikator mengembalikan barang temuan, dari 32 siswa yang menjawab “sangat sering” ada 5 siswa atau 15,6%, menjawab “sering” ada 24 siswa atau 75%, menjawab “kadang-kadang” ada 3 siswa atau 9,4 %, yang menjawab “jarang” dan “tidak pernah” tidak ada atau 0%.
3. Indikator tidak berbohong, dari 32 siswa yang menjawab “sangat sering” ada 11 siswa atau 34,3% , menjawab “sering” ada 18 siswa atau 56,3%, menjawab “kadang-kadang”ada 3 siswa atau 9,4% dan yang menjawab “jarang” dan “tidak pernah” tidak ada atau 0%.
4. Indikator tidak mencuri, dari 32 siswa yang menjawab “sangat sering” ada 9 siswa atau 28,2%, yang menjawab “sering” ada 23 atau 71,8, yang menjawab “kadang-kadang”, “jarang” dan “tidak pernah” tidak ada atau 0%.

Angka 71,2 % dianalisa sebabnya saat ini untuk mencapai akreditasi dan mempertahankan nama sekolah anak-anak didik dipaksa untuk harus mencapai nilai standar nilai kelulusan dan harus naik kelas. Mengejar standar kelulusan itu membuat anak harus rajin belajar dan di tekan orang tua harus dapat nilai bagus, anak-anak banyak yang mencontek tersebut dikarenakan takut dalam tekanan itu

sehinga terpaksa mencontek. Selanjutnya angket dengan variabel sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan kedisiplinan berisi empat indikator yaitu ; datang tepat waktu disekolah, tidak membolos, mengerjakan PR, dan melaksanakan tugas. Data hasil penelitian variabel dan indikator tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7
Data jawaban responden pada angket variabel disiplin

Variabel	Indikator	Jml resp.	jawaban responden dan prosentase									
			SS	%	S	%	KD	%	JR	%	TP	%
Disiplin	Datang ke sekolah sebelum bel masuk dibunyikan	32	7	21.8	20	62.4	5	15.8				
	Tidak membolos atau meninggalkan pelajaran/sekolah	32	15	46.8	14	43.8	3	9.4				
	Mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas	32	9	28.2	20	62.4	3	9.4				
	Melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik	32	9	28.2	19	59.3	4	12.5				
rata-rata prosentase				31.4	56.9	11.7						

Dari tabel di atas, maka angket dengan variabel sikap disiplin dengan empat indikator dapat dilihat hasilnya seperti di bawah ini :

1. Indikator datang tepat waktu, dari 32 siswa yang menjawab “sangat sering” ada 7 siswa atau 21,8%, sedangkan untuk jawaban “sering” ada 20 siswa atau 62,4%, sedangkan untuk jawaban “kadang-kadang” ada 5 siswa atau 15,8%, sedangkan untuk jawaban “jarang” dan “tidak pernah” tidak ada atau 0%.

2. Indikator tidak membolos, dari 32 siswa yang menjawab “sangat sering” ada 15 siswa atau 46,8%, menjawab “sering” ada 14 siswa atau 43,8%, menjawab “kadang-kadang” ada 3 siswa atau 9,4%, yang menjawab “jarang” dan “tidak pernah” tidak ada atau 0%.
3. Indikator mengerjakan PR, dari 32 siswa yang menjawab “sangat sering” ada 9 siswa atau 28,2% , menjawab “sering” ada 20 siswa atau 62,4%, menjawab “kadang-kadang” ada 3 siswa atau 9,4%, sedangkan yang menjawab “jarang” dan “tidak pernah” tidak ada atau 0%.
4. Indikator melaksanakan tugas, dari 32 siswa yang menjawab “sangat sering” ada 9 siswa atau 28,2%, sedangkan untuk jawaban, “sering” ada 19 siswa atau 59,3%, “ kadang-kadang” ada 4 siswa atau 12,5%, untuk sedangkan yang menjawab “jarang” dan tidak pernah tidak ada atau 0%.

Kedisiplin menjadi landasan utama dalam kesuksesan, di SD N Karangjati ini mendapat banyak prestasi karena disiplin yang benar-benar diterapkan. Anak-anak didik sebelum masuk kelas bersalaman dahulu dengan guru piket yang datang lebih pagi, sehingga akan dihukum apabila melanggar aturan. Dihukumnya bagi pelanggar maka membuat pelanggar malu dengan teman yang lain, sedangkan yang tertib mendapat hadiah menarik dari sekolah, maka sudah terbiasa tertib. Selanjutnya angket dengan variabel sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan berisi empat indikator yaitu ; membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, menjaga kebersihan lingkungan, memperingatkan teman agar menjaga

kebersihan. Data hasil penelitian variabel dan indikator tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8
Data jawaban responden pada angket variabel peduli lingkungan

Variabel	Indikator	Jml resp.	jawaban responden dan prosentase									
			SS	%	S	%	KD	%	JR	%	TP	%
Peduli lingkungan	Buang sampah pada tempat yang disediakan	32	8	25	19	59.3	5	15.7				
	Menjaga kebersihan kelasnya	32	12	37.4	18	56.3	2	6.3				
	Menjaga kebersihan lingkungan	32	9	28.2	19	59.3	4	12.5				
	Mengingatkan teman untuk menjaga kebersihan	32	10	31.1	20	62.6	2	6.3				
rata-rata prosentase				30.4		59.4		10.2				

Dari tabel di atas, maka angket dengan variabel sikap dan perilaku peduli lingkungan dengan empat indikator dapat dilihat hasilnya seperti di bawah ini :

1. Indikator buang sampah pada tempatnya, dari 32 siswa yang menjawab “sangat sering” ada 8 siswa atau 25%, sedangkan untuk jawaban “sering” ada 19 siswa atau 59,3%, untuk jawaban “kadang-kadang” ada 5 siswa atau 15,7%, jawaban “jarang” dan “tidak pernah” tidak ada atau 0%.
2. Indikator menjaga kebersihan kelas, dari 32 siswa yang menjawab “sangat sering” ada 12 siswa atau 37,4%, menjawab “sering” ada 18 siswa atau 56,3%, menjawab “kadang-kadang” ada 2 siswa atau 6,3%, yang menjawab “jarang” dan “tidak pernah” tidak ada atau 0%.

3. Indikator menjaga kebersihan lingkungan, dari 32 siswa yang menjawab “sangat sering” ada 9 siswa atau 28,2% , menjawab “sering” ada 19 siswa atau 59,3%, menjawab “kadang-kadang” ada 4 siswa atau 12,5%, menjawab “jarang” dan “tidak pernah” tidak ada yang menjawab atau 0%.
4. Indikator memperingatkan teman menjaga kebersihan, dari 32 siswa yang menjawab “sangat sering” ada 10 siswa atau 31,1%, sedangkan untuk jawaban, “sering” ada 20 siswa atau 62,6%, “ kadang-kadang” ada 2 siswa atau 6,3%, sedangkan “jarang” dan “tidak pernah” tidak ada atau 0%.

Hal peduli lingkungan tersebut dapat dikatakan berhasil dikarenakan adanya kebiasaan membuang sampah pada tempatnya sesuai penggolongan sampah, kebiasaan berkebun dan bersih-bersih kebun, piket membuang sampah dan mencuci bak atau tempat sampah sepulang sekolah. Sehingga terwujud nya hadits kebersihan sebagian dari iman.

Selanjutnya angket dengan variabel sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan cinta tanah air berisi empat indikator yaitu ; mengikuti upacara bendera, menghargai pahlawan, mentaati hukum, mengikuti lomba peringatan hari kemerdekaan. Data hasil penelitian variabel dan indikator tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9
Data jawaban responden pada angket variabel cinta tanah air

Variabel	Indikator	Jml resp.	jawaban responden dan prosentase											
			SS	%	S	%	KD	%	JR	%	TP	%		
Cinta Tanah air	Mengikuti upacara bendera di sekolah	32	7	21.9	23	71.8	2	6.3						
	Menghargai jasa para pahlawan	32	2	6.3	18	56.3	10	34.3	1	3.1				
	Mentaati tata tertib Masyarakat dan sekolah	32	9	28.2	18	56.3	5	15.5						
	Mengikuti berbagai lomba dalam HUT kemerdekaan	32	1	3.1	15	46.8	11	34.6	5	15.5				
rata-rata prosentase				14.7	57.8	22.9	4.6							

Dari Tabel di atas, maka angket dengan variabel sikap dan perilaku cinta tanah air dengan empat indikator dapat dilihat hasilnya seperti di bawah ini :

1. Indikator mengikuti upacara bendera, dari 32 siswa yang menjawab “sangat sering” ada 7 siswa atau 21,9%, untuk jawaban “sering” ada 23 siswa atau 71,8%, untuk jawaban “kadang-kadang” ada 2 atau 6,3% , “jarang” dan “tidak pernah” tidak ada atau 0%.
2. Indikator menghargai jasa pahlawan, dari 32 siswa yang menjawab “sangat sering” ada 2 siswa atau 6,3%, menjawab “sering” ada 18 siswa atau 56,3%, menjawab “kadang-kadang” ada 10 siswa atau 34,3%, yang menjawab “jarang” ada 1 atau 3,1% dan yang menjawab “tidak pernah” tidak ada atau 0%.
3. Indikator taat pada hukum, dari 32 siswa yang menjawab “sangat sering” ada 9 siswa atau 28,2% , menjawab “sering” ada 18 siswa atau 56,3%, menjawab

“kadang-kadang” ada 5 siswa atau 15,5%, sedangkan yang menjawab “jarang” dan “tidak pernah” tidak ada atau 0%.

4. Indikator mengikuti lomba memperingati hari kemerdekaan, dari 32 siswa yang menjawab “sangat sering” ada 1 siswa atau 3,1 %, untuk jawaban, “sering” ada 15 siswa atau 46,8%, “ kadang-kadang” ada 11 siswa atau 34,6%, jawaban “jarang” ada 5 siswa atau 15,5%. sedangkan “tidak pernah” tidak ada atau 0%.

Anak pada usia ini belum bisa mencintai tanah air dengan mengelola perasaan untuk menggambarkan secara abstrah kecintaan terhadap tanah air, namun hanya dapat berpartisipasi dalam kegiatan real atau kongkrit berupa kompetisi atau kegiatan lomba dan lain-lain. Sehingga data diatas dapat dianalisa mengapa nilai karakter cukup rendah dikarenakan sebab diatas.

Berdasarkan hasil jawaban angket siswa di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan ada keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD N Karangjati yang dimplementasikan pada Pendidikan agama Islam. Keberhasilan ini dapat terlihat dari sikap dan perilaku anak yang tercermin pada hasil angket berupa; sikap religius, jujur, disiplin, peduli lingkungan, dan cinta tanah air, rata-rata pencapaian skor jawaban siswa pada perilaku “sangat sering” 24,22% dan skor siswa pada perilaku “sering” 62,20%, sedangkan jawaban “kadang-kadang” ada 12,65%, jawaban “jarang” ada 0,93%, untuk jawaban “tidak pernah” tidak ada atau 0%”. Melihat hasil angket tersebut di atas, maka implementasi pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam berhasil. Dengan demikian

perilaku positif siswa yang tercermin dari tujuan pendidikan karakter yang diharapkan lebih tinggi dari Nilai Ketuntasan Minimal (KKM) di SD N Karangjati. Namun demikian masih ada beberapa siswa yang belum mencapai derajat karakter yang diharapkan, hal ini dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan ekonomi siswa, kemauan dan minat siswa, lingkungan tempat tinggal serta tingkat pendidikan orangtua siswa. Adapun dokumen angket ada pada lampiran penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pendidikan karakter dalam satuan pendidikan merupakan aspek penting untuk mengembangkan karakter warga sekolah yang memiliki nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan dan kebangsaan. Pelaksanaan pendidikan di sekolah dikenal adanya tiga kegiatan pokok kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Ketiganya merupakan satu kesatuan utuh yang tak terpisahkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan pada suatu sekolah.

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan utama persekolahan yang dilakukan dengan menggunakan jatah waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini dilakukan guru dan siswa dalam jam-jam pelajaran tiap hari. Kegiatan intrakurikuler ini dilakukan untuk mencapai tujuan minimal setiap mata pelajaran, baik yang tergolong program inti ataupun program khusus. Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter diperlukan upaya

dari seorang pemimpin baik itu kepala sekolah, guru, karyawan, komite sekolah maupun wali siswa sehingga pengembangan karakter siswa dapat berlangsung secara terus-menerus.

Pengembangan karakter peserta didik di SD N Karangjati diawali dengan menyusun rancangan kegiatan yang membentuk karakter. Adapun rancangan kegiatan dimulai dengan penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah, isi kurikulum, pengembangan silabus dan RPP yang berbasis dengan pendidikan karakter. Adapun langkah-langkah dalam pengembangan karakter antara lain: mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang perlu dikuasai, pengembangan kegiatan, pelaksanaan kegiatan serta pihak-pihak yang terlibat sebagai pendukung terbentuknya karakter peserta didik. Jenis kegiatan yang diterapkan seperti kegiatan rutin yang akan dilakukan oleh peserta didik pada kegiatan belajar mengajar. Pengembangan kegiatannya melalui proses belajar pembiasaan yang dilakukan oleh guru, serta seluruh warga sekolah.

Salah satu yang melatarbelakangi program pendidikan karakter di SD N Karangjati dilaksanakan adalah dengan pertimbangan bahwa pembentukan karakter pada usia dini sangat penting, karena pada usia dini dianggap anak belum begitu terpengaruh oleh lingkungan yang membentuk karakternya. Pembentukan karakter pada anak usia dini tidak terlalu sulit sebagaimana halnya pembentukan karakter pada orang dewasa, disamping itu, ketika karakter anak sudah terbentuk, maka sulit untuk dipengaruhi oleh pengaruh-pengaruh dari luar.

Pentingnya penanaman karakter yang baik pada anak hal ini sesuai dengan hadis Rosulullah SAW, yaitu :

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ، وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

Artinya : *Muliakan anak-anak kalian, dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik.* (HR. Bukhori).

Adanya perilaku negatif para pemuda dan orang tua yang tercermin dengan dilanggarnya norma-norma agama maupun norma masyarakat dan negara, seperti adanya tawuran massa antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, perilaku korupsi para pemimpin bangsa maupun perilaku-perilaku yang mengedepankan pola hidup yang hidonis semata, maka pendidikan karakter merupakan jawaban mutlak untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik didalam masyarakat.

Akhlak (karakter) mulia merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pemikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SD N Karangjati yang diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam semua komponen telah dilibatkan, baik itu kepala sekolah, guru dan karyawan, pengawas sekolah, komite sekolah dan wali siswa, maupun komponen-komponen pendidikan itu sendiri yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan dan pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktifitas atau kegiatan ko-kurikuler, pengembangan sarana dan prasarana, pembiayaan maupun peningkatan etos kerja seluruh warga sekolah.

Keberhasilan pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N Karangjati penulis dapat merangkum dengan catatan sebagai berikut :

1. Pendidikan karakter dirumuskan sejak awal tahun pelajaran dengan mengundang berbagai pihak serta memasukan kedalam rencana kegiatan sekolah yaitu perumusan dan pembuatan kurikulum (KTSP) yang selanjutnya diintegrasikan kedalam rumusan indikator silabus dan RPP.
2. Pendidikan karakter dilaksanakan dengan tanggungjawab yang penuh oleh warga sekolah.
3. Pendidikan karakter dilaksanakan dengan pembiasaan sehingga siswa akan mudah memahami, mengingat dan melaksanakan perilaku yang baik dan meninggalkan perilaku yang tidak baik.
4. Dalam melaksanakan program pendidikan karakter pihak sekolah senantiasa melakukan kerjasama dengan komite sekolah maupun wali siswa.

5. Para guru senantiasa meningkatkan kemampuannya, sehingga menjadi guru yang berkompentensi baik serta profesional dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.
6. Untuk mengatasi kendala-kendala yang menghambat keberhasilan pendidikan karakter pihak sekolah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak pemangku kepentingan pendidikan.

Rangkuman keberhasilan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SD N Karangjati di atas yang berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan siswa diperkuat oleh hasil angket yang peneliti berikan kepada siswa yang hasilnya sebagai berikut :

1. Sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan pada sisi religius yaitu sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama rata-rata prosentase keberhasilan atau ketuntasan dari empat indikator karakter yang diharapkan dari 32 jumlah siswa/responden, yang menjawab “sangat sering” ada 22% , yang menjawab “sering” ada 65,6%, dan menjawab “kadang-kadang” ada 12,4% Dengan demikian dapat disimpulkan penanaman sikap religius pada siswa berhasil.
2. Sikap dan perilaku siswa yang menjunjung nilai-nilai kejujuran rata-rata prosentase keberhasilan dari empat indikator karakter yang diharapkan dari 32 jumlah siswa/responden, yang menjawab “sangat sering” ada 22,6% dan yang menjawab “sering” ada 71,2%, jawaban “kadang-kadang” ada 6,2%.

Dengan demikian dapat disimpulkan penanaman karakter tentang perilaku jujur pada siswa berhasil.

3. Sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan karakter kedisiplinan rata-rata prosentase keberhasilan dari empat indikator karakter yang diharapkan empat indikator karakter yang diharapkan dari 32 jumlah siswa/responden, yang menjawab “sangat sering” ada 31,4% dan yang menjawab “sering” ada 56,9%, jawaban “kadang-kadang” ada 11,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan penanaman karakter tentang disiplin pada siswa berhasil.
4. Sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan kepedulianya pada lingkungan rata-rata prosentase keberhasilan dari empat indikator karakter yang diharapkan dari 32 jumlah siswa/responden, yang menjawab “sangat sering” ada 30,4% dan yang menjawab “sering” ada 59,4%, jawaban “kadang-kadang” ada 10,2% Dengan demikian dapat disimpulkan penanaman karakter tentang perilaku siswa yang peduli pada lingkungan berhasil.
5. Sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan cinta dan bangga akan tanah air rata-rata prosentase keberhasilan dari empat indikator karakter yang diharapkan dari 32 jumlah siswa/responden, yang menjawab “sangat sering” ada 14,7% dan yang menjawab “sering” ada 57,8%, jawaban “kadang-kadang” ada 22,9%, serta jawaban “jarang” ada 4,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan penanaman karakter yang diharapkan pada siswa berhasil.

Berdasarkan catatan simpulan di atas, maka pendidikan karakter yang utuh menyeluruh tidak sekedar membentuk anak-anak muda menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga membentuk mereka sebagai pelaku baik bagi perubahan dalam hidupnya sendiri, yang pada gilirannya akan menyumbangkan perubahan dalam tatanan sosial kemasyarakatan menjadi adil, baik dan manusiawi.